

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu institusi pengelola informasi di era globalisasi, perpustakaan menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah membaca. Perpustakaan bukan hanya bangunan untuk menyimpan buku dan informasi untuk dibaca, tetapi juga tempat untuk rekreasi, belajar, melakukan penelitian, berdiskusi, bahkan memperbarui informasi dengan menggunakan internet yang disediakan oleh perpustakaan. Faktor terpenting yang dapat menunjang keberhasilan sebuah perpustakaan adalah, perpustakaan berusaha melakukan berbagai perbaikan agar pengguna merasa nyaman berada di perpustakaan. Hal ini memerlukan beberapa perubahan fasilitas penunjang agar pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan. Fasilitas penunjang tersebut dapat terlihat jelas pada desain interior perpustakaan.

Dalam perancangan arsitektur perpustakaan perguruan tinggi, desain interior perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan fungsi, memperkaya nilai estetika serta dapat meningkatkan aspek psikologis ruang interior perpustakaan. Nilai estetika menegaskan bagaimana sebuah ruang perpustakaan tampak indah dan mampu memberikan impresi nyaman bagi pemustaka yang berada di dalamnya. Setiap desain memiliki tujuan untuk mengatur satu bagian

dengan bagian lainnya secara teratur hingga menjadi suatu susunan yang utuh untuk tujuan tertentu.

Perpustakaan perguruan tinggi bukan hanya sekadar tempat untuk mengakses informasi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang belajar yang harus mendukung aktivitas akademik dan kreatif mahasiswa. Dalam konteks ini, desain interior perpustakaan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Menurut Ching (2002), desain interior yang baik harus mempertimbangkan faktor kenyamanan dan fungsionalitas untuk menciptakan ruang yang mendukung aktivitas penggunanya. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam desain interior adalah pemilihan warna dan pencahayaan yang tepat. Warna dan pencahayaan tidak hanya memberikan estetika pada ruang, tetapi juga mempengaruhi kenyamanan, *mood*, dan produktivitas pengguna perpustakaan.

Di perpustakaan perguruan tinggi, mahasiswa sering kali menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar dan mengerjakan tugas, pemilihan warna interior yang tepat dapat diperhatikan pada perencanaan pembangunan untuk mempengaruhi persepsi pemustaka. Warna dianggap sebagai pengalaman visual paling penting bagi manusia (Dzulkifli & Mustafar, 2013). Warna berdampak kuat pada sistem kognitif manusia dan mengambil peran dalam meningkatkan daya ingat. Oleh karena itu, ketika mengembangkan strategi untuk mengembangkan gedung atau ruang perpustakaan, harus memilih dan menggunakan warna yang dapat merangsang perilaku pengguna untuk belajar dan merasa nyaman ketika berada di perpustakaan (Wichmann, Sharpe, & Gegenfurtner, 2002).

Selain warna, pencahayaan juga merupakan elemen krusial dalam desain interior perpustakaan. Steffy (2002) menekankan bahwa pencahayaan yang baik tidak hanya membantu dalam penglihatan yang jelas, tetapi juga mempengaruhi suasana hati dan kenyamanan pengguna. Boyce (2003) menambahkan bahwa pencahayaan alami dianggap ideal karena dapat memberikan kesan ruang yang lebih terbuka dan cerah, serta membantu mengurangi ketegangan mata. Namun, di banyak perpustakaan, pencahayaan buatan juga memainkan peran penting, terutama di area yang kurang terjangkau oleh cahaya alami. Pencahayaan yang terlalu terang atau terlalu redup dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan bahkan memengaruhi kesehatan mata pemustaka.

Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro memiliki porsi pencahayaan alami yang lebih banyak dibanding pencahayaan buatan penggunaan lampu pada ruangan. Pada sisi utara ruang perpustakaan, keseluruhan dinding ruangan terdapat jendela yang menghadap ke laut Kota Semarang. Desain ini memiliki kegunaan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi penggunaan energi karena pencahayaan sebagian besar didapat dari cahaya matahari. Namun cahaya matahari tidak langsung mengenai koleksi perpustakaan, sehingga masih cukup aman untuk menghindari kerusakan bahan pustaka. Jam operasional perpustakaan pun hanya buka dari pagi hingga sore hari. Sehingga ketika pemustaka mengunjungi perpustakaan, pencahayaan sebagian besar menggunakan cahaya alami matahari dengan sedikit penggunaan lampu. Terdapat penggunaan cahaya buatan dengan lampu pada sudut-sudut ruangan yang tidak terkena cahaya alami. Kombinasi dari warna interior dan pencahayaan alami

membuat perpustakaan ini sebagai salah satu pusat informasi dan sumber belajar, menawarkan hal berbeda untuk mengamati bagaimana desain interior, khususnya warna dan pencahayaan, mempengaruhi persepsi dan kegunaannya bagi pengguna. Perpustakaan, sebagai ruang akademik, merupakan tempat di mana mahasiswa dan staf akademis menghabiskan waktu yang signifikan untuk belajar dan penelitian.

Perpustakaan Fakultas Psikologi memiliki keunikan pada desain interiornya yang berbeda dari perpustakaan fakultas lain di lingkungan Universitas Diponegoro, dengan memfokuskan pada penggunaan warna dan pencahayaan. Hal ini menjadikannya menarik untuk dikaji secara mendalam, terutama untuk melihat bagaimana elemen-elemen ini berpengaruh terhadap persepsi dan pengalaman pemustaka. Salah satu permasalahan yang dihadapi pemustaka di perpustakaan pada lingkungan fakultas Universitas Diponegoro adalah pemustaka seringkali merasakan ketidaknyamanan dalam penggunaan ruang, yang mungkin disebabkan oleh pencahayaan yang kurang ideal atau penggunaan warna yang kurang selaras dengan kebutuhan aktivitas akademik. Pemilihan perpustakaan ini juga didasarkan pada minimnya penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji elemen warna dan pencahayaan pada desain interior perpustakaan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik terkait dengan persepsi pemustaka terhadap warna dan cahaya di ruang perpustakaan.

Pada perguruan tinggi, perpustakaan sering kali menjadi pusat akademik yang ramai dikunjungi mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa desain interior, khususnya dalam hal pemilihan warna dan pencahayaan,

dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas yang terjadi di dalamnya. Sufar (2012) menyatakan bahwa perpustakaan harus mampu menyediakan ruang yang fleksibel dan dapat mendukung berbagai kegiatan akademik dan sosial. Penerapan warna yang tepat, bersama dengan pencahayaan yang optimal, dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional, mendukung kenyamanan, serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa di perpustakaan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi pemustaka terhadap penggunaan warna dan pencahayaan pada desain interior Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap penggunaan warna serta pencahayaan pada desain interior Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menambah khazanah literatur pada bidang ilmu perpustakaan khususnya dibidang desain interior perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Perpustakaan Psikologi Undip dan bahan pertimbangan bagi perpustakaan yang ingin menaikkan citra dirinya melalui desain interior.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan bertempat di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang beralamat di Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275 dengan waktu penelitian selama 6 bulan dari Februari hingga Juli 2024.

1.6 Batasan Istilah

Ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi, sehingga tidak menimbulkan kerancuan dalam pemahaman kajian yang akan diteliti. Berikut adalah istilah yang akan digunakan:

1. Persepsi

Dalam konteks penelitian ini, persepsi merujuk pada cara individu memandang atau menilai desain interior perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, termasuk aspek visual, fungsional, dan estetika.

2. Pemustaka

Pemustaka adalah individu yang menggunakan fasilitas perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, baik mahasiswa, dosen, atau pihak lain yang memiliki akses ke perpustakaan.

3. Warna Desain Interior

Warna desain interior adalah penggunaan warna-warna tertentu pada elemen-elemen ruang seperti dinding, langit-langit, lantai, dan perabotan untuk menciptakan suasana atau estetika tertentu.

4. Pencahayaan

Pencahayaan adalah elemen dalam desain interior yang mencakup penggunaan cahaya alami dan buatan untuk menerangi ruang. Pencahayaan yang baik tidak hanya mendukung fungsi visual tetapi juga mempengaruhi suasana hati dan kenyamanan pengguna.